



Ringkasan Kotbah
Gereja Reformed Injili Indonesia, Singapura

“Hidup Berpadanan dengan Panggilan Tuhan”

Vik. Maria Mazo, M.Div.

1093/1266

5 February 2023

Efesus 4:1

Paulus di dalam suratnya dia selalu mempunyai cara atau bentuk. Setelah Paulus menjelaskan mengenai anugerah atau kasih karunia, lalu Paulus masuk untuk menguatkan jemaat di dalam hidup sesuai dengan anugerah tersebut. Di dalam Efesus 1:2-3 Paulus menjelaskan mengenai sebetulnya orang Kristen itu siapa dan apa panggilannya. Paulus menyatakan mengenai doktrin gereja di dalam pasal 1, 2 dan 3. Lalu memasuki pasal yang ke 4, 5 dan 6 adalah aplikasi. Kalau saya adalah orang Kristen, saya sudah dipanggil oleh Tuhan, bagaimana saya beretika dalam hidup saya. Di dalam pasal 4:1 dikatakan biarlah kamu hidup sesuai dengan panggilanmu.

Kisah Para Rasul 18 mencatat bagaimana Paulus dalam perjalanan misinya yang kedua, ia bersama dengan Priskila dan Akwila memulai pelayanan di Efesus. Setelah dia memberitakan injil di Efesus, Paulus meninggalkan Priskila dan Akwila di kota tersebut. Di dalam perjalan Paulus yang ketiga, dia mulai mendirikan gereja. Jadi awalnya Paulus melakukan penginjilan, lalu setelah ada orang-orang yang percaya menjadi satu persekutuan, maka mulailah gereja. Paulus sendiri tinggal di kota Efesus untuk membina jemaat dan memberitakan injil di situ selama 3 tahun. Setelah itu dia pergi untuk memberitakan injil ke tempat lain dan Paulus meminta Timotius yang menjadi gembala di gereja Efesus. Timotius tinggal di Efesus kira-kira 1.5 tahun. Paulus meminta Timotius berada di sana karena Timotius harus berhadapan dengan pengajar sesat. Pengajar sesat ini adalah sebetulnya penatua dari gereja di Efesus yang bernama Aleksander dan Himeneus. Gereja Efesus ini juga disebut di dalam kitab Wahyu sebagai satu teguran dari Tuhan Yesus kepada 7 gereja. Tiga puluh tahun setelah didirikan oleh Paulus, gereja ini ditegur oleh Kristus di dalam kitab Wahyu melalui rasul Yohanes. Peringatan dan teguran yang mereka terima adalah bahwa mereka adalah orang yang sudah menerima injil, tetapi kehilangan kasih yang mula-mula. Mereka masih kebaktian tetapi yang mereka lakukan di dalam ibadah minggu itu adalah ritual. Jadi ini menjadi satu peringatan, setelah didirikan oleh Paulus, 30 tahun kemudian kita melihat di dalam kitab Wahyu, ini gereja yang salah satu ditegur. Kota Efesus sampai sekarang kotanya masih ada dan di jaman itu kota Efesus sangat terkenal, karena di situ adalah pusat penyembahan dewi Artemis. Kalau kita pergi ke kota Efesus, reruntuhan daripada kuil Artemis itu masih ada bahkan

kuil ini menjadi salah satu dari tujuh keajaiban dunia yang betul-betul dikagumi oleh dunia sampai sekarang. Pada jaman Paulus memulai gereja di Efesus, di sana adalah pusat pendidikan, ekonomi, politik dan segala hal yang sudah sangat maju.

Ayat pertama dari pasal ini, “Aku menasihatkan”. Saudara coba bandingkan dengan Roma 12:1, “Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati.” Setelah Paulus menjelaskan mengenai konsep-konsep doktrin keselamatan di dalam Roma, mulai pasal 12 Paulus mulai bicara masalah etika. Setelah kamu punya fondasi, sekarang mulai membangun gedungnya. Di dalam Roma 12:1 dikatakan “Demi kemurahan Allah - *by the grace of God*” berarti mereka sudah menerima anugerah Allah. Paulus menggunakan istilahnya tidak menyuruh atau memaksa, dia mengatakan “Aku menasihatkan kamu - *I advise you.*” Dalam Efesus pasal 4 setelah dia menjelaskan mengenai orang Kristen itu siapa, orang Kristen dipanggil untuk apa, lalu apa yang kita terima sebagai orang yang percaya di dalam Kristus, maka dia mengatakan, “Aku menasihatkan kamu supaya hidupmu berpadanan dengan panggilan itu.” Bagaimana setelah mengerti firman Tuhan, lalu hidup kita bisa sesuai dengan firman yang kita mengerti. Mengerti Firman Tuhan itu menjadi satu fondasi, tapi saya tidak bisa mengatakan ini gedung kalau baru hanya ada fondasi. Jadi firman yang sudah saya dengar, yang saya pelajari, yang saya renungkan lalu saya aplikasikan, baru saya betul-betul bisa melihat bahwa saya menghidupi hidup sesuai dengan yang saya percaya. Paulus menekankan yang pertama doktrin lalu yang kedua itu *duty*.

Bagaimana konsep berpikir dan konsep nilai kita bisa berubah? Kalau saudara dan saya dengar firman Tuhan setiap minggu dan setiap hari baca Alkitab, kita mempunyai pengetahuan, tetapi bukan berarti di dalam diri saya sudah ada perubahan secara konsep. Karena mungkin saja seseorang mempunyai label sebagai orang Kristen, tetapi kita mempunyai hidup yang tidak sesuai dengan kekristenan. Sekarang Paulus bicara kepada jemaat yang di Efesus, mereka hidup di kota Efesus di mana masyarakat luas percaya kepada dewi Artemis atau yang disebut *the goddess of fertility*, bagaimana kita menyampaikan sesuatu dari

mulut kita kalau kita tidak mempunyai hidup yang sesuai dengan panggilan Tuhan? Bagaimana orang Efesus bisa melihat kekristenan kalau orang yang sudah Kristen, sudah diinjili oleh Paulus, sudah dididik oleh Timotius, tetapi punya hidup tidak berbeda dengan orang yang belum percaya. Ini yang selalu Paulus tekankan, karena Paulus ingin supaya orang Kristen bukan hanya tahu, tetapi bagaimana kita menghidupi. Kalau saya tahu tetapi saya tidak pernah menghidupi, maka proses perubahan secara konsep itu belum terjadi, karena yang saya tahu itu adalah informasi dan itu tidak merubah hidup saya. Mungkin kita sebagai orang reformed sudah banyak dengar dan banyak belajar, tetapi bagaimana dengan karakter saudara? Kiranya pengetahuan yang kita dapatkan itu mendorong saudara dan saya menghidupi sesuai dengan panggilan tersebut. Seringkali kita mendengarkan pepatah bahwa tindakan itu berbicara lebih keras daripada kalimat. Paulus menginginkan orang yang sudah percaya di Efesus itu mempunyai satu perubahan bukan cuma dari tidak percaya menjadi percaya, tetapi hidupnya itu berubah. Setelah itu baru kita bisa bersaksi siapakah Kristus.

Dalam hidup sehari-hari kita baik di kampus atau di kantor, yang dilihat orang adalah hidup kita. Dikatakan di Roma 12:1, satu persembahan yang hidup - *the living sacrifice*. Tidak mungkin orang-orang yang mengerti konsepnya orang Yahudi waktu mereka memberikan domba yang cacat. Paulus mengatakan agar kita memberikan persembahan tubuh yang hidup, yang kudus dan berkenan kepada Allah. Jadi tanda bahwa saudara dan saya adalah orang yang sudah percaya kepada Tuhan bukan sekedar kita masuk ke gereja, tetapi bagaimana saya menghidupi firman tersebut. Yang pertama adalah kekudusan. Ibadah yang sejati atau bahasa Inggris adalah *this is your spiritual worship*. Baru di dalam ayat yang kedua, “Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.” Ada dua kata yang penting, yang pertama transformasi, yang kedua pembaharuan. Di sini dikatakan *do not conform but be transformed*. Dalam *be transformed* diikuti dengan *the renewal of your mind*. Ditransformasi, diperbaharui, bentuk kalimat ini adalah *present continuous tense*, berarti bukan sekali-kali kita ditransformasi atau diperbaharui. Pembaharuan di dalam pengertian logika kita itu sangat penting. Dia langsung sebut kepada logika, pemikiran, pengertian. Kalau kita sebagai orang Kristen tidak pernah berubah dari pengertian akan firman, bagaimana proses penyucian itu bisa berjalan. Kalau logika kita tidak pernah disucikan, bagaimana emosi kita disucikan, bagaimana kelakuan kita disucikan. Maka Paulus langsung masuk kepada pikiran.

Sekarang kita balik ke dalam Efesus 4:1. Di sini dikatakan “aku menasihatkan kamu, aku, orang yang dipenjarakan karena Tuhan”, coba buka dari Efesus 3:1, “Itulah sebabnya aku ini, Paulus, orang yang dipenjarakan karena Kristus Yesus untuk kamu orang-orang yang tidak mengenal Allah.” Ada 2 pengertian mengenai *prisoner of Christ*. Paulus ditangkap oleh Tuhan dalam perjalanan dia ke Damsyik, kalau di dalam bahasa Inggris dikatakan *divine imprisonment*. Yang kedua memang secara fisik dia betul-betul dipenjara. Waktu Paulus menulis surat Efesus, dia sedang di penjara rumah. Orang yang dipenjara itu seluruh kebebasannya itu tidak ada. Saudara mungkin mengikuti berita di Myanmar, seorang yang seharusnya menjadi pimpinan tetapi dia ditangkap dan menjadi tahanan rumah. Paulus menyadari dia *prisoner of Christ*, yang pertama karena dia ditangkap dan dijadikan narapidana Kristus menjadi hamba yang melayani orang-orang non Yahudi. Yang kedua dia betul-betul dipenjara karena hukuman pemerintah Romawi. Semua orang yang dipenjara apakah penjara rumah atau penjara yang betul-betul pasti mengalami sengsara. Dan dia dipenjara karena memberitakan injil. Yang mau membunuh Paulus itu adalah orang-orang Yahudi dan juga orang-orang yang tidak percaya kepada Kristus. Orang-orang kafir yang dulunya percaya kepada dewi Artemis, mereka beli patungnya Artemis, waktu mereka mendengar injil, mereka percaya kepada Kristus, mereka tidak lagi menyembah patung tersebut. Jadi yang punya pabrik patung itu dirugikan. Paulus tahu dia dipenjara ini karena orang-orang kafir yang ada di Efesus, bukan karena kriminal yang dia lakukan.

Kita baca lagi di dalam Efesus 3:13 “Sebab itu aku minta kepadamu, supaya kamu jangan tawar hati melihat kesesakanku karena kamu, karena kesesakanku itu adalah kemuliaanmu.” Jadi Paulus ingin menjelaskan kepada para pendengarnya memang secara fisik dia menderita, tetapi dia bisa mengkaitkan antara penderitaan dengan kemuliaan, karena penderitaan yang dia tanggung dengan rela itu membawa kemuliaan bagi orang-orang Efesus, sehingga mereka kenal Tuhan Yesus. Di sini ada satu perubahan konsep di dalam diri Paulus, dari mana saudara perubahan ini terjadi? Bagaimana dia bisa melayani Tuhan walaupun dia menderita, dia tidak menjadi menyerah atau kepayahan atau merasa berat karena pengertiannya akan Kristus itu terus-menerus diperbaharui. Kesuksesan, penderitaan dan segala sesuatu yang tidak nyaman itu tidak melemahkan pelayanannya. Kesulitan yang dia alami itu tidak membuat dia melayani Tuhan dengan sembarangan. Kalau saudara dan saya mengalami sesuatu di luar dari pengharapan kita, seringkali orang mengatakan “Mengapa saya harus menderita seperti ini?” Di dalam apa yang Paulus alami dia tidak mempertanyakan hal ini maka dia bisa mengambil, menulis ayat ini bahwa kesesakan saya itu untuk kemuliaan kamu. Dia tidak

mengatakan pelayanan lancar, semuanya baik-baik. Betul ada kesusahan, betul ada ketidakadilan tetapi tidak meredakan hatinya mengasihi Tuhan. Paulus dengan saudara dan saya itu sama-sama manusia. Tetapi yang membuat dia bisa melewati semua karena dia punya konsep nilai yang berubah. Kalau kita ikuti cerita Paulus ini akhirnya dia harus dipinggal kepala. Mengapa dia mempunyai satu keberanian dan satu konsistensi? Karena dia melihat Tuhan dengan mata iman. Dia mempunyai cara pandang kekal. Dan dia mengenal Tuhan yang dia layani adalah Tuhan yang bangkit. Segala sesuatu yang namanya penderitaan itu sementara, yang boleh dialami tidak akan menggugurkan hatinya yang mengasihi Tuhan dan melayani Tuhan.

Filipi 1:12-14 “Aku menghendaki, saudara-saudara, supaya kamu tahu, bahwa apa yang terjadi atasku ini justru telah menyebabkan kemajuan Injil, sehingga telah jelas bagi seluruh istana dan semua orang lain, bahwa aku dipenjarakan karena Kristus.” I am a prisoner of Christ, saya dipenjarakan karena Kristus. Dan kebanyakan saudara dalam Tuhan telah beroleh kepercayaan karena pemejaraanku untuk bertambah berani berkata-kata tentang Firman Allah dengan tidak takut.” Waktu dia menjelaskan mengenai saya dipenjara karena Kristus, dia mau menjelaskan kepada para pendengarnya ada harga yang harus dibayar untuk mengikut Tuhan. *There is a cost of discipleship*. Kalau saudara dan saya memahaminya hal ini, pelayanan yang Tuhan percayakan, kita tidak akan kendor. Kalau saudara melayani Tuhan tetapi tidak mempunyai pemahaman akan Firman Tuhan, kita tidak mempunyai fondasi yang kuat. Bagaimana orang yang sungguh-sungguh melayani Tuhan sampai akhirnya seperti Paulus itu berakhir dengan kematian yang sangat tragis.

Efesus 4:1, “Sebab itu aku menasihatkan kamu, aku, orang yang dipenjarakan karena Tuhan, supaya hidupmu sebagai orang-orang yang telah dipanggil berpadanan dengan panggilan itu.” *You live a life worthy to the calling*. Sebagai orang Kristen, panggilan itu menentukan komitmen dan ketaatan kita. Efesus 1:4 “Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya”. Siapakah orang Kristen? Orang Kristen bukan hanya orang yang hanya hari minggu kebaktian tetapi yang sudah dipilih sebelum dunia dijadikan. Dipilih untuk apa? Di dalam bagian ini jelas supaya kita kudus dan tidak bercacat cela. Kalau saudara mempunyai pemahaman firman yang baik tetapi di dalam diri saudara tidak ada pengertian akan Firman dan ketaatan, maka proses pengudusan secara kondisi tidak berjalan. Tetapi kalau saudara jelas adalah orang yang dipilih sebelum dunia dijadikan, sekarang saya hidup diberikan kesempatan mendengarkan Injil, maka ada satu proses yang menjadi kudus. Jadi waktu saudara dan saya dipilih

Tuhan, kita tidak kudus dan tidak baik, tidak benar. Pada waktu Tuhan memanggil saudara dan saya bukan di dalam satu kondisi bahwa saya itu baik maka Tuhan memilih kita. Tuhan sudah memilih seseorang sebelum dunia dijadikan supaya kudus, ini secara kondisi. Ini bentuknya adalah *present continuous* artinya sesuatu yang berjalan terus. Kita sebagai orang Kristen perlu kebangunan rohani. Kita dikuduskan secara status, dari berdosa kita dibenarkan. *From sinner He made us righteous, this is status. It is only once*. Tetapi secara kondisi, kelakuan saya, karakter saya, pikiran, perkataan saya belum kudus. Jadi di dalam perjalanan hidup kita, kita perlu firman setiap hari. Firman itu yang menyucikan kita secara kondisi.

Mari kita buka dari Yohanes 17:17 “Kuduskanlah mereka dalam kebenaran; firman-Mu adalah kebenaran.” Bukan firman yang saya tahu, tetapi firman yang saya hidupi. Banyak mendengar firman tanpa pernah merenungkan dan mengaplikasikannya di dalam hidup, maka proses penyucian itu tidak berjalan. Emosi dan perubahan konsep nilai saya tetap tidak berubah. Contoh orang Kristen yang sebelum jadi Kristen suka dengar cerita tahayul, misalnya beli rumah tusuk sate. Dia beli rumah yang tusuk sate karena murah, tetapi setelah dibeli setiap malam hidup ketakutan. Kalau ada bunyi ketok-ketok tidak tahu itu cicak di atas atau tikus, tetapi merasa diganggu. Secara badan dia Kristen, tetapi secara pemikiran dia masih dilupuhkan oleh tahayul. Ini bukan sesuatu yang mudah, akhirnya dia beli rumah murah tapi tidak bisa tidur setiap malam karena takut. Takutnya itu karena dia pernah dengar cerita rumah tusuk sate. Ada juga yang beli rumah, di mana pemiliknya suka kasih sesajen pada Kamis malam di dekat dapur. Ceritanya rumah ini dibeli oleh orang Kristen, maka dia tidak lagi berikan sesajen di dapur. Waktu tiba-tiba ada suara-suara di dapur, dia ketakutan. Ini tidak mudah kalau saudara tidak betul-betul punya satu komitmen mengikuti Tuhan, tahayul ini jangan dianggap sederhana, ini betul-betul akan menjadi sesuatu yang sangat melumpuhkan hidup kita.

Makanya Yohanes di sini mengatakan “kuduskanlah mereka” dari segala tahayul, dari segala sesuatu di mana kita dibesarkan dengan budaya macam-macam. Kalau saudara tidak ada komitmen, saudara akan di tengah-tengah antara kiri dan kanan terus terombang-ambing. Orang yang biasa pergi cari peramal, sekarang sudah Kristen, sudah tidak boleh lagi, tapi banyak yang akan rasa takut terus. Ini tidak sederhana, bukan begitu engkau jadi Kristen semua jadi beres. Jadi kalau tidak betul-betul komitmen di dalam firman, pasti hidup kita akan terombang-ambing. Macam-macam yang akan terjadi. Nanti kalau terjadi anak panas, menyalahkan karena dia sih tidak berikan sesajen, semua dikaitkan dengan hal-hal tahayul itu. Kepercayaan yang lalu itu sangat menghantui. Coba saudara bayangkan orang Kristen di Efesus yang

mempunyai background percaya Artemis. Kalau sekarang mereka dengar Injil percaya, tidak mudah mereka jadi orang percaya dan bisa kesaksian.

Paulus mengatakan, “Aku menasihatkan kamu, aku ini dipenjarakan karena Kristus, kamu boleh percaya Tuhan dan saya masuk penjara.” Jadi ada tiga yang disebut adalah prison epistles, Efesus, Filipi, Kolose, ini disebut *the prison epistles*, yaitu surat yang ditulis dari penjara. Paulus mengatakan, “*Let your life according to calling*.” Ini menjadi dasar kalau kamu orang Kristen di Efesus tidak hidup menurut panggilan dan kamu tidak tahu panggilannya itu apa, identitas kekristenannya tidak jelas. Pengudusan secara status dan pembenaran secara status cuma satu kali. Tapi pengudusan secara kondisi itu tidak selesai sampai kita meninggal dunia. Kalau kita adalah orang Kristen, kita tidak pernah bisa jauh dari pada firman Tuhan. Bukan hanya sekedar mendengar seminggu sekali, karena yang menyucikan saudara dan saya dari segala sesuatu apakah *superstitious*, apakah segala sesuatu yang berlawanan dengan kebenaran, itu hanya firman.

Efesus 1:5 “Dalam kasih Ia telah menentukan kita dari semula oleh Yesus Kristus untuk menjadi anak-anakNya, sesuai dengan kerelaan kehendakNya.” Saudara perhatikan siapakah orang Kristen, kita dipilih di dalam kasih, kita menjadi anak-anakNya. Yang memanggil kita adalah Allah yang Maha tinggi, yang suci, jadi hidup saya di dunia itu harus berkait dengan panggilan saya, bukan mengikuti arus dunia. Efesus 1:7 “Sebab di dalam Dia dan oleh darahNya kita beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa, menurut kekayaan kasih karuniaNya.” Kita dipilih sebelum dunia dijadikan, oleh kasih kita jadi anak-anakNya, kita ditebus diberikan pengampunan dosa, ayat 8 “yang dilimpahkan kepada kita dalam segala hikmat dan pengertian.” Ayat 9 “Sebab Ia telah menyatakan rahasia kehendakNya kepada kita, sesuai dengan rencana kerelaanNya, yaitu rencana kerelaan yang dari semula telah ditetapkanNya di dalam Kristus.” Ayat 13, “Di dalam Dia kamu juga - karena kamu telah mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu - di dalam Dia kamu juga, ketika kamu percaya, dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang dijanjikanNya itu.” Siapakah saudara dan saya? Kalau Paulus mengatakan kamu hidup sesuai dengan panggilanmu, *who are we?* Kita dipilih sebelum dunia dijadikan supaya kita kudus dan tak bercacat, di dalam kasih kita dijadikan anak, kita dimeteraikan oleh Roh Kudus, kita diberikan pengampunan dosa, jadi kita melihat callingnya itu sangat tinggi, yang panggil itu Tuhan.

Saya tutup firman Tuhan malam ini dengan Ibrani 3:1, “Bagaimana saya bisa hidup berpadanan dengan panggilan tersebut?” Ayat 1, kita baca sama-sama “Sebab itu, hai saudara-saudara yang kudus, yang mendapat bagian dalam panggilan sorgawi,

pandanglah kepada rasul dan imam besar yang kita akui, yaitu Yesus.” Baru pertama kali disebut di sini yang namanya Yesus adalah Rasul, meski Dia adalah Rasul yang paling tinggi dari seluruh rasul. Pandanglah, jadi kalau mata kita melihat, memandang kepada Kristus yang adalah Rasul, yang namanya Rasul itu diutus- *the sent One*. Yesus diutus oleh siapa? Oleh Allah Bapa untuk masuk ke dalam dunia, untuk menjadi Juruselamat saudara dan saya. Dan di dalam panggilan itu Dia setia kepada Bapa yang mengutus Dia. Yang kedua, “Pandanglah kepada Yesus yang adalah rasul dan imam.” Bukan hanya Yesus diutus oleh Allah Bapa menjadi juruselamat saudara dan saya, juga di dalam menjalani panggilan tersebut Dia rela berkorban, Dia rela menderita bahkan Dia rela mencurahkan darah sampai mati di kayu salib.

Jadi lihat yah saudara, yang memanggil Allah Bapa, maka Paulus mengatakan, “Hendaklah kamu hidup berpadanan dengan panggilanmu.” Saya tutup dengan satu pernyataan, pada waktu Allah Bapa melihat kita, Dia melihat kita di dalam Kristus. Yang dilihat adalah darah Kristus. Kita sudah dipilih sebelum dunia dijadikan, kita diampuni dosanya, kita diangkat menjadi anak-anakNya, kita dimeteraikan oleh Roh Kudus. Pada waktu Allah Bapa melihat Kristus, Dia tidak murka karena Dia melihat anakNya yang tunggal. Maka dikatakan bahwa Yesus yang tidak berdosa dibuat menjadi dosa, supaya di dalam Dia saudara dan saya dibenarkan. Allah melihat saudara dan saya di dalam Tuhan Yesus karena kita dipilih, kita diampuni, dijadikan anak, dimeteraikan. Pertanyaannya apakah dunia melihat Tuhan Yesus di dalam diri saudara dan saya? Paulus mengatakan, “Biarlah hidupmu berpadanan dengan panggilan itu.” Orang yang tidak Kristen, dia tidak tahu Alkitab, tidak tahu siapa Yesus, apakah mereka melihat Kristus di dalam hidup saudara dan saya? Amin.